
*MEWUJUDKAN INSAN
BERBAHASA DAN BERSASTRA*

MELALUI SEMANGAT KEPAHLAWANAAN

Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.

THE
Character Building
UNIVERSITY



CV FATIH DIGITAMA INDONESIA

Mewujudkan Insan Berbahasa dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan

Copyright ©2024 by CV Fatih Digitama Indonesia
(Buku ini tidak dapat dicetak, hanya sebagai e-book)

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

Penulis : Rosliani, Ryka Azzahra Lubis, Tri Putri Mustika, dkk.
Editor : Dr. Elly Prihasti Wuriyani, S.S., M.Pd.
Dr. Muharrina Lestarina Harahap, M.Hum.
Perancang Sampul : Hera Chairunnisa, S.Sos., M.Si.
Penata Letak : Salmah Naelfaria, S.Pd., M.Pd.
Frinawaty Lestarina, S.Pd., M.Pd.

Penerbit:
CV FATIH DIGITAMA INDONESIA
Anggota IKAPI no. 060/SUT/2021
Jl. Bejomuna no. 172, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20734
Telp : +62 813 2929 5800
Instagram : @fadigya
e-Mail : fatihdigitamaindonesia@gmail.com

E-ISBN:
v + 139 hal; 18 cm x 25 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan dan barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi dan sekolah memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk meningkat kecerdasan anak bangsa. Perguruan tinggi dan sekolah sebagai representasi atmosfer akademik harus bersama-sama bergandengan tangan meningkatkan literasi peserta didik secara sistemik agar tercipta bangsa yang cerdas, unggul, beradab, dan bermartabat. Atas latar belakang itulah buku kumpulan artikel ini dengan judul “Mewujudkan Insan Berbahasa Dan Bersastra Melalui Semangat Kepahlawanan” yang terlahir melalui kesadaran akademik untuk saling berbagi gagasan dan pengetahuan tentang literasi.

Berbagai tulisan mulai dari kalangan mahasiswa, guru, dan dosen dari penjuru daerah yang dirangkum ke dalam buku ini. Perbincangan akademik ini merupakan langkah awal untuk mengetuk kesadaran hati para akademisi dan pegiat literasi untuk bersama-sama melakukan penggalian pemikiran secara mendalam sebagai upaya meningkatkan gerakan literasi bangsa. Tulisan yang terekam di dalam buku ini memberikan kita berbagai pengetahuan serta gagasan kreatif tentang literasi.

Akhirnya, selamat membaca dan melakukan perbincangan akademik dengan berbagai gagasan edukatif yang termuat dalam buku ini. Kehadiran buku ini hanyalah sekadar pemantik untuk terus berupaya membangun kesadaran akademik untuk memperkaya khazanah pengetahuan bangsa, terutama tentang literasi.

Medan, 10 November 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA Ryka Azzahra Lubis	1
SANUSI PANE PAHLAWAN PENGGERAK BAHASA PERSATUAN INDONESIA Roslani, Zufri Hidayat, Lela Erwany	9
PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERUPA KOMIK BERBASIS KEPAHLAWANAN Siti A.P Hutajulu	22
NILAI INTEGRITAS PANTUN MELAYU TRADISI MAKAN HADAP-HADAPAN Shalman Al Farisy Lubis, Suyitno Raheni Suhita	32
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA Salsabillah Indah Ananta	52
PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA N 6 MADIUN Anita Galih Ifana, Teguh Suharto, Agus Suryatmoko	62
INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES Dwi Indiani, Daro Jatun C.M Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani Purba, Budi Suprayogo	73
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN FITUR “REELS INSTAGRAM” PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Elisa Sekar Ayu Sirait1, Widia Sari, Andini Khairani	82
PEMANFAATAN YOUTUBE UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPLANASI DI SMP Nurul Fitri Adrianti	90
PEMETAAN SIKAP MEMBACA SISWA SMA: STRATEGI PENGUASAAN INFORMASI Tria Putri Mustika	102

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
YANG INOVATIF **Lukman Daso** 113

DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP PENULISAN
NOVEL “DIKTA DAN HUKUM” KARYA DHIA’AN FARAH **Richita Adinda
Kinanti Batubara** 127



INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN PROSES

**Dwi Indiani, Daro Jatun Cindy Mifta Husnia, Imelia Salsabila, Kristiani
Purba, & Budi Suprayogo**

Universitas Simalungun

ABSTRACT

Learning Indonesian language and literature in schools is essentially to increase the awareness of students, teachers, administrators and school principals about Indonesian language and literature as a means of communication and a tool to unify the country. Innovative Indonesian language learning really pays attention to students' abilities and rights, so it can be said that innovative Indonesian language learning is humanistic language learning. Therefore, by implementing learning innovations that teachers can use in learning Indonesian through a process approach, which is reflected in four aspects of Indonesian language skills, namely listening, speaking, reading and writing skills.

Keywords: : Learning Inovvation And Process Approach

Abstrak

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa, penyelenggara dan kepala sekolah tentang bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi dan alat pemersatu Negara. Pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif sangat memperhatikan kemampuan dan hak siswa. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran bahasa Indonesia yang inovatif adalah pembelajaran bahasa yang humanis. Oleh karena itu, dengan menerapkan inovasi pembelajaran dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses yang tercermin pada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Kata kunci: Inovasi pembelajaran dan pendekatan proses

PENDAHULUAN

Selama ini orang beranggapan bahwa belajar bahasa dan sastra Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah. Bahkan tidak jarang para pelajar kita menganggap remeh keberadaan bahasa dan sastra Indonesia, sehingga seringkali mereka kurang semangat dalam mempelajari atau meneliti bahasa dan sastra Indonesia. Namun jika ditelaah lebih dalam, mempelajari bahasa dan sastra Indonesia sebenarnya cukup sulit. Buktinya banyak siswa yang mendapat nilai buruk dalam mata pelajaran ini. Bahasa termasuk dalam aktivitas di seluruh bidang kehidupan manusia, termasuk ekonomi, hukum, politik, dan pendidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara transaksional atau internasional. Melalui bahasa, seseorang dapat mengkomunikasikan pikiran, gagasan, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa bahasa merupakan alat ucapan manusia.

Dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran bahasa dikemas dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa inilah yang menjadi landasan pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru tidak perlu bersikap kaku dan egois, namun harus melibatkan peran dan eksistensi siswanya. Mengapa kita tidak mencoba mendorong pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berpusat pada siswa? Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa, guru, penyelenggara, dan kepala sekolah terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai simbol jati diri dan kebanggaan.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif akan menciptakan suasana kelas yang tidak kaku dan monoton. Siswa akan diajak untuk lebih banyak berdiskusi, berinteraksi dan berdialog, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun konsep dan aturan ilmiah mereka sendiri daripada melalui pemaksaan makan tau ceramah. Siswa juga perlu dibiasakan untuk berbeda pendapat. Jadikan mereka berkarakter cerdas dan kritis. Tentu saja, dalam demokrasi, kita tidak boleh melupakan prinsip-prinsip ilmiah. Selain itu, guru juga perlu memberikan penguatan kepada siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman yang bertentangan dengan nilai.

Lingkungan belajar yang kondusif tentunya dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai teknologi dan metode yang inovatif. Dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam menyerap informasi dan menceritakan kembali hasil

rekaman informasi yang diperolehnya sesuai dengan kemampuan individu siswa.

Diharapkan melalui proses pembelajaran yang dinamis dapat terjalin bentuk komunikasi lisan berbasis keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis antara siswa dengan siswa lainnya sehingga terhindar dari suasana belajar yang membosankan. Pada artikel kali ini penulis akan menguraikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh kita semua, sebagai calon guru dan pemerhati permasalahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, untuk menciptakan atau menciptakan suasana pembelajaran berbahasa dan sastra Indonesia yang inovatif, kreatif dan efektif.

LANDASAN TEORI

Inovasi sangat bermanfaat dalam setiap bidang kehidupan, sehingga perlu diketahui beberapa hal terkait inovasi. Inovasi sangat bermanfaat dalam setiap bidang kehidupan, sehingga perlu diketahui beberapa hal terkait inovasi. Berinovasi sesuai hukum. 19 Tahun 2002, pengembangan, dan/atau rekayasa yang dilakukan untuk mengembangkan penerapan praktis baru yang memiliki nilai dan konteks ilmiah, atau cara baru dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada produk atau proses produk

Stephen Robbins (2015) juga mengatakan bahwa inovasi adalah suatu ide baru yang digunakan untuk meluncurkan atau memperbaiki produk atau proses dan layanan agar lebih segar. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi memang harus dilakukan agar dapat melakukan perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya. Apalagi dalam proses pengajaran sering kali kita merasa bosan. Alasannya kebanyakan karena proses pengajaran yang membosankan dan tidak ada apa-apa. Proses pengajaran Update yang menarik

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian mempunyai pendekatan yang berbeda-beda tergantung metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena seperti perilaku yang dialami subjek penelitian. Tentu saja metode penelitian kualitatif pada dasarnya berbeda dengan penelitian kuantitatif. Berdasarkan ruang lingkupnya, penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua kategori : penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Karena hampir separuh dari seluruh penelitian kepustakaan mengandalkan data dari perpustakaan, maka penelitian ini biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan

deskriptif kualitatif atau penelitian bibliografi. Selain itu penelitian kepustakaan juga sering disebut sebagai penelitian non-reaktif karena sepenuhnya mengandalkan data teoritis dan literatur dari perpustakaan.

PEMBAHASAAN

Inovasi Model Pembelajaran Menyimak

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, strategi pembelajaran menyimak sepertinya masih bertumpu pada model lama, dimana siswa mendengarkan dan mencoba menjawab apa yang dijelaskan guru. Sehingga model ini masih kurang mendapat perhatian dalam seluruh proses pembelajaran bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu dalam pembelajaran menyimak, guru dapat mengajarkan siswa berbagai keterampilan seperti mendengarkan cepat dan pemahaman mendengarkan. Masih ada beberapa poin yang perlu digali bagi siswa dalam kegiatan mendengarkan. Pertama, siswa diminta mendengarkan secara aktif.

Sebelum dan selama mendengarkan, mereka diminta untuk terus bertanya pada diri mereka sendiri terkait materi yang didengarkannya. Kedua, meminta siswa mengamati dengan cermat. Setiap pembicara mempunyai gaya yang unik. Oleh karena itu, pendengar perlu memperhatikan ekspresi wajah, gerak tubuh, gerak dan nada suara pembicara. Pembicara boleh saja mengembalikan gagasan-gagasan yang dianggapnya penting. Ia juga menuliskan atau menunjukkan hal-hal penting saat ia berbicara. Ketiga, memerlukan partisipasi siswa. Mereka tidak hanya mengerti, tetapi mereka juga bertanya jika belum mengerti. Mereka juga dapat memberikan informasi yang diberikan oleh pembicara. Keempat, sebelum mendengarkan, mintalah siswa mengembangkan kebiasaan mempersiapkan diri dengan membaca atau mencari informasi tentang materi yang akan dibahas aktivitas dramatis (Tompkins & Hosisson, 1995).

Siswa dapat melakukan banyak jenis percakapan dikelas, seperti diskusi kelas, dimana guru memimpin diskusi kelas untuk membantu siswa bertukar ide satu sama lain. Diskusi kelas dapat membantu siswa lebih mempersiapkan diri menghadapi kelas dan mengasah keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya membentuk perkumpulan atau komite siswa dengan siswa sebagai anggotanya untuk memberikan pendapat kepada sekolah tentang berbagai hal : Siswa dapat ikut serta dalam membentuk perkumpulan atau komite siswa dengan siswa sebagai anggotanya untuk memberikan pendapat kepada sekolah tentang berbagai hal.

Pembicaraan estetika dapat berupa pembicaraan tentang sastra, penceritaan, dan drama pembaca. Siswa dapat terlibat dalam percakapan tentang sastra setelah membaca atau mendengarkannya. Siswa dapat mengemukakan pendapat dan komentarnya sendiri terhadap karya sastra yang baru saja dibaca/didengar.

Storytelling (bercerita) merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Kegiatan sangat menyenangkan dan merangsang imajinasi anak. Langkah-langkah dalam mendorong meliputi pemilihan cerita, persiapan bercerita, penambahan alat peraga, dan penceritaan. Teater Pembaca adalah pertunjukan di mana sekelompok siswa membaca naskah drama. Langkah aktifnya adalah pemilihan naskah, latihan dan presentasi.

Acara berbicara dapat berupa presentasi lisan, wawancara, atau debat. Jika ada isu-isu menarik yang saling bertentangan, perdebatanlah. Beberapa siswa mungkin setuju dengan pertanyaan ini. Pembelajaran Langkahnya adalah mengidentifikasi masalah/usulan, mengelompokkan siswa yang setuju dan yang tidak setuju, kemudian mengadakan debat. Untuk melaksanakan kegiatan ini dapat dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

- (1) pertanyaan pertama dan ketiga mendukung usulan,
- (2) pertanyaan kedua dan keempat menolak usulan,
- (3) pertanyaan pertama dan ketiga soal disajikan oleh pengusul kepada panel siswa yang setuju, dan keempat disampaikan kepada panel siswa yang tidak setuju.

Selanjutnya adalah kegiatan drama. Kegiatan drama dapat dilakukan melalui model pembelajaran role play bermain boneka, hiburan drama, dan lain-lain. Role play dapat dilakukan dengan menggunakan naskah yang sudah ada atau naskah yang dibuat sendiri oleh siswa. Kegiatan boneka teater dapat dilaksanakan di sekolah jika media boneka tersedia. Pada saat yang sama, siswa juga dapat secara sederhana menampilkan pertunjukan drama di kelas sesuai dengan situasi pembelajaran di kelas

Inovasi Model Pembelajaran Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Namun pentingnya membaca belum sepenuhnya disadari oleh para guru dan pendidik, sehingga kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan metode proses. Pendekatan proses dalam kegiatan membaca dipandang perlu karena hal ini penting dalam menunjang

kemampuan membaca siswa.

Kegiatan proses membaca meliputi

- (1) persiapan membaca,
- (2) membaca,
- (3) merespons,
- (4) mengeksplorasi teks dan
- (5) memperluas interpretasi.

Pada proses membaca tahap pertama, langkah yang dilakukan meliputi seleksi : buku/bacaan, menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya, memperkirakan isi buku/bacaan, dan melakukan tinjauan awal terhadap buku/bacaan. Pada proses membaca tahap kedua, siswa membaca keseluruhan buku atau artikel. Ada lima jenis model (Tompkin&Hoskisson,) 1995), yaitu membaca Bersama (shared reading), membaca berpasangan (partner reading), membaca terbimbing (guided reading), dan membaca mandiri.

Selanjutnya tahap ketiga adalah respnding, diman siswa memberikan respo terhadap kegiatan membaca yang dilakukannya dan terus berusaha memahami isinya. Ada dua langkah yang dapat dilakukan siswa pada tahap ini, yaitu membaca dalam bentuk membaca dan berpartisipasi dalam dialog klasikal. Setelah menjawab, siswa kembali buku/bacaan dan menggali isinya lebih mendalam. Siswa dapat melakukan langkah-langkah berikut :

- (1) membaca kembali ke buku/bahan bacaan,
- (2) meguji keterampilan peulis,
- (3) mempelajari kosakata baru,
- (4) menghadiri sesi pegajaran singkat dengan guru.

Dan pada tahap terakhir yaitu kegiatan interpretasi pada saat membaca merupakan upaya pembaca untuk mengetahui maksud penulis yang tidak diungkapkan secara langsung dalam teks yang dibacanya. Interpretasi yang diperluas pada saat proses membaca berarti membaca dengan lebih cermat dan teliti untuk mengetahui makna tersembunyi di balik perkataan penulis. Dengan memperluas penjelasan pada saat membaca, pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam terhadap teks yang dibacanya serta mengembangkan kemampuan berpikit kritis dan analitis.

Inovasi Model Pembelajaran Menulis

Selama ini pembelajaran menulis lebih menekankan pada hasil bentuk

tulisan dibandingkan apa yang seharusnya dilakukan siswa saat menulis. Siswa dapat langsung berlatih menulis tanpa harus belajar menulis. Guru mengharuskan siswa menulis sesuai dengan kemampuan dasar dalam pembelajaran tersebut. Setelah selesai, komposisi siswa akan dikumpulkan, direvisi, dan dievaluasi oleh guru. Kegiatan ini terus berlanjut sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti kelas menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa sangat rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses. Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi lima tahapan, yakni

- (1) pramenulis,
- (2) menulis draft,
- (3) merevisi,
- (4) menyunting, dan
- (5) mempublikasi (Tomkins & Hoskisson, 1995).

Tahap pertama yaitu tahap pramenulis yang merupakan tahap persiapan menulis. Pada tahap ini, penulis terlibat dalam beberapa aktivitas seperti memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk dan audiens, serta mengidentifikasi dan mengorganisasikan ide. Tahap pramenulis sangat penting karena menentukan tahap penulisan selanjutnya. Pada tahap ini, penulis juga perlu memikirkan tujuan penulisan apakah untuk menghibur, memberi informasi, membuktikan atau membujuk. Selain itu, penulis perlu fokus pada target pembacanya dan merencanakan bagaimana mereka akan memahami apa yang mereka tulis.

Tahap penulisan draf merupakan kegiatan menulis tahap kedua. Pada tahap ini, penulis mengungkapkan pikiran dengan kata-kata kasar dan mengutamakan isi tulisan daripada tulisannya sehingga segala pemikiran, ide, dan perasaan dapat diungkapkan dalam tulisan. Pada tahap penyusunan ini, waktu penulis lebih terfokus pada pengungkapan ide, dengan sedikit atau tanpa perhatian diberikan pada aspek teknis penulisan, seperti ejaan, penggunaan terminology, atau struktur.

Tahap ketiga yaitu tahap revisi tulisan yang merupakan tahapan di mana penulis memperbaiki tulisannya, dimulai dengan menambah atau mengurangi data, kalimat, atau aspek lain pada tulisan yang memerlukan koreksi, kemudian menambah atau mengurangi informasi pada tulisan untuk mempertajam

penyajian tulisan, menulis untuk mengubah urutan penulisan, dan lain-lain. Tahap revisi merupakan tahapan yang penting dalam proses penulisan karena dapat membuat karya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tahap ini biasanya mengikuti tahap pembuatan atau penyusunan.

Tahap keempat yaitu kegiatan penyuntingan yang dapat dilakukan penulis/siswa dengan cara membaca cepat artikel/penulisannya. Guru dapat menunjukkan cara membaca cepat, misalnya dengan membacakan salah satu karangan siswa. Guru membaca artikel secara perlahan dan menggunakan pensil atau pena untuk menandai bagian artikel yang mungkin salah. Siswa dapat menggunakan daftar periksa untuk mengidentifikasi jenis kesalahan selama kegiatan membaca dan menandai kesalahan yang mungkin terjadi. Daftar periksa yang berbeda tersedia untuk setiap tingkat kelas, bergantung pada tingkat kelas siswa. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahan isi dan penggunaan bahasa dalam teks tertulis dengan cara mengoreksi isi tulisan secara cermat dan menyeluruh. Penting bagi siswa untuk melakukan editing seperti ini agar hasil penulisannya lebih baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Tahap penerbitan/publikasi merupakan tahap akhir penulisan, di mana penulis menyajikan karya yang telah selesai kepada khalayak. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membagikan hasil karya Anda kepada teman sekelas atau menerbitkannya di jurnal atau majalah. Metode lain dapat digunakan misalnya siswa yang telah menyelesaikan suatu kegiatan menulis maju ke depan dan membacakan hasil tulisannya. Bersamaan dengan itu, setelah pembaca selesai membaca, para siswa dan guru memberikan perhatiannya dalam bentuk tepuk tangan.

KESIMPULAN

Untuk mewujudkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berpusat pada siswa, sudah saatnya semua orang belajar dan berinovasi. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pendekatan proses yang dipadukan dengan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penggunaan teknik dan metode yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dinamis diharapkan dapat terjalin suatu bentuk komunikasi lisan antara siswa dengan siswa lainnya melalui keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis sehingga terhindar dari suasana pembelajaran yang membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, N. & M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Leli Nisfi Setiana, T. S. (2021). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis "Mini Webinar".ejournal. bbg.*
- Mansur, U. (2016). *Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses*. Jurnal Retorika.
- Maman, Mayong, Amerika Utara (2021). *Inovasi perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri di Kota Makassar*. SNHP Meksiko Baru.
- Muslim. (2011). *Kebutuhan kreatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa dan budaya sastra.*

